ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR PERMAINAN KASTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEBONSARI KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MIHARTATIK
SDN Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar permainan kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten LumajangSemester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Sumber data berasal dari guru, teman sejawat dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan pengamatan.Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan mengunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan dasar permainan kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II, baik dari peningkatan kemampuan dasar permainan kasti maupun nilai ketuntasan hasil belajar.Peningkatan kemampuan dasar permainan kasti dapat diketahui dari nilai rata-rata evaluasi siswa yaitu pada kondisi awal didapat 68,53, siklus I 75,43 dan siklus II 76,72, sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 8,19. Nilai ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal (48,28%) atau sejumlah 14 siswa tuntas, siklus I (72,41%) atau sejumlah 21 siswa tuntas dan siklus II (86,21%) atau sejumlah 25 siswa tuntas, sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 37,93%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan dasar permainan kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif, kemampuan dasar permainan kasti

PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran penjaskes pada siswa kelas IVSD Negeri KebonsariKecamatan SumbersukoKabupaten Lumajang Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 dalam materi me-lempar bola pada permainan kasti, pembelajaran di dalam kelas tersebut belum menunjukkan proses pembelajaran yang efektif. Siswa masih kesulitan mampraktikkan melempar bola dalam permainan kasti seperti yang diinstruksikan guru, sehingga siswa belum mampu memahami secara benar gerak dasar dari melempar bola, baik melalui penjelasan secara verbal maupun unjuk kerja yang telah dicontohkan. Seperti apa posisi badan, kemudian posisi tangan maupun gerakan tangan dan kaki, maupun koordinasi gerak tubuh yang lain dalam melakukan lemparan dalam permainan kasti belum mampu dilakukan dengan sempurna oleh siswa.

Dari uraian permasalahan di atas guru pendidikan jasmani SD Negeri Kebonsari sebagai penulis berencana mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar bermain bola kasti di SD Negeri Kebonsari dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang kenyataannya belum dicoba oleh guru pen-didikan jasmani pada umumnya, yang bertujuan agar mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bola kasti akan menjadi lebih aktif, termotivasi dan menambah kemampuan bermain bola kasti. Sehingga dengan demikian, maka setiap pembelajaran materi bola kasti yang dilakukan di SD Negeri Kebonsariakan lebih maksimal diserap dan dikuasi oleh peserta didik.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu upaya memecahkan permasalahan kemampuan siswa dalam pembelajaran permainan kasti.Hal itu dilakukan sebagai upaya memberi jalan keluar masalah serta meningkatkan keberhasilan dalam permainan kasti di SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang khususnya pada siswa kelas IV.

Rumusan Masalah

"Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan dasar permainan kasti pada siswa kelas IVSD Negeri KebonsariKecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018?"

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui seberapa efektifnya penerapkan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan dasar permainan kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

1) Memberikan pengalaman gerak pada anak sehingga semakin banyak jenis dan bentuk permaianan yang dilakukan anak, maka anak akan semakin kaya pengalaman geraknya, 2) Merangsang dan meningkatkan prtumbuhan dan perkembangan anak, 3) Menanamkan kerjasama, rasa sosial, dan saling tolong-menolong, 4) Memberi alternatif baru dalam metode pembelajaran permaianan bola kecil yang diterapkan oleh guru, 5) Menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan, 6) Sebagai masukan yang positif dalam upaya proses belajar dan mengajar di masa yang akan datang, 7) Bagi sekolah dapat dijadikan referensi model pembelajaran PJOK dalam membantu meningkatkan prestasi olahraga di tingkan Sekolah Dasar (SD).

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yaitu aktifias fisik dan bermanfaat bagi anak-anak yang mencakup bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetika dalam kawasan kognitif dan afektif. Penjas menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan, baik motorik, koginitif maupun afektif (Achmad Surya, 21 juli 2012).

Hakikat Kemampuan

Setiap manusia pada umumnya dibekali kemampuan dasar berupa gerak.Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan gerak sangat dibutuhkan baik untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara individu maupun secara kelompok.Menurut Utami Munandar (1992: 17) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Selanjutnya menurut kamus umum bahasa Indonesia tulisan Purwadarminta1995: 28) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.

METODE PENELITIAN

Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IVSD Negeri KebonsariKecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri atas 13siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

SumberData

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kemampuan dasar siswa dalam permainan kasti yang dibuktikan dengan dokumen hasil belajar siswa dan catatan lapangan serta dokumentasi proses pembelajaran teknik dasar permainan kastimelalui model pembelajaran kooperatif pada siswa Kelas IV SDN KebonsariKecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari: 1) Tes; dipergunakan untuk mendapatkan nilai kemampuansiswa dalam menguasai teknik dasar permainan kasti, 2) Observasi; dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajarkemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan; meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode *discovery* serta menyiapkan permainan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action);* merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan, 3) Pengamatan (*observing)*; mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 4) Refleksi *(reflection*); merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan mencapai keberhasilan apabila ≥75% dari jumlah siswa Kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang mampu mencapai KKM ≥70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Prestasi dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengartikan sebagai hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam matapelajaran PJOK. Siswa kelas IVSD Negeri KebonsariKecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 29 siswa, saat pra siklus mata pelajaran PJOK materi kasti mengalami ketidakberhasilan dalam prestasi belajar sebelum diadakan tindakan perbaikan dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan data kondisi awal kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dan nilai ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, rata- rata kemampuan melempar bola siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu 68,53. Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM ≥ 70 yaitu 14 siswa (48,28%).

Secara rinci berikut hasil belajar siswa kelas IVSD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 pada kegiatan pra siklus: Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Prasiklus Materi : Teknik Dasar Permainan Bola Kecil (Kasti) Kelas IV Semester I SD Negeri Kebonsari Kec. Sumberuko Kab. Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 : 2 siswa mendapat nilai 50; 13 siswa mendapat nilai 62,5; 12 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 87,5. Nilai rata-rata 68,53. Ketuntasan klasikal 14 (48,28%).

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I. Kegiatan perencanaan tindakan I peneliti dan guru yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Dari hasil pengukuran dan penilaian diperoleh hasil yang kurang maksimal, dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes hasilnya belum optimal. Masih banyak siswa yang nilainya kurang, di bawah nilai KKM (70) atau tidak tuntas. Melalui hasil penelitian tersebut maka peneliti merancang rencana pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teknik dasar permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, 2) Menyusun alat evaluasi, 3) Menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I.

Tahapan Pelakansanaan Tindakan Pada Siklus I adalah sebagai berikut: ***1) Kegiatan Pendahuluan;*** (a) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, (b) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, (c) Apersepsi. (d) Menyampai-kan materi yang akan dibahas dan tujuannya, ***2) Kegiatan Inti;*** (a) Guru memberikan penjelasan tentangperaturan permainan melempar bola kasti, (b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan, (e) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk Melakukan permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui permainan lempar tangkap bola 2 regu dengan 1 bola dan lempar tangkap bola 3 regu 1 bola, (f) Melakukan latihan lemparan menyusuri tanah, lemparan kesamping dan lemparan melambung, (g) Guru melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh siswa, serta menyiapkan materi selanjutnya, (h) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti tes akhir pada siklus I dengan memanggil satu per satu untuk melakukan tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dengan, yaitu tes melempar papan sasaran dengan bola kasti, (i) Guru melakukan tes untuk siklus I dengan mencatat hasil tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti pada blangko yang telah disiapkan, (d) Pada sesi terakhir Guru melakukan evaluasi terhadap hasil tes yang telah dilakukan serta memberi informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan, (f) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, (g) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, ***3) Kegiatan Penutup;***(1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, (2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua, (3) Siswa menyanyikan lagugembira, (4)Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Observasi Tindakan Siklus I.

Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pemebelajaran kasti dengan model kooperatif sudah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun peran guru masih sangat dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar permainan bola kasti siswa masih kurang termotifasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar permainan bola kasti, sehingga perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Siklus I Materi : Teknik Dasar Permainan Bola Kecil (Kasti) Kelas IV Semester I SD Negeri Kebonsari Kec. Sumberuko Kab. Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 : 7 siswa mendapat nilai 62,5; 14 siswa mendapat nilai 75; 8 siswa mendapat nilai 87,5. Nilai rata-rata 75,43. Ketuntasan klasikal 21 (21,41%).

Dari data hasil evaluasisiklus I diatasmenunjukkan bahwa teknik dasar siswa dalam permainan kasti mencapai nilai rata-rata75,43, dengan ketuntasan klasikal mencapai 72,41%, artinya belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Refleksi Tindakan Siklus I.

Berdasarkan observasi siklus I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, 2) Modifikasi alat bantu dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, 3) Hasil evaluasi siswa pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih terdapat nilai siswa yang di bawah KKM dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu ketuntasan siswa hanya mencapai 72,41%, sehingga dilanjutkan ke siklus II, 4) Keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan, 5) Dalam

mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipasif yakni; (a) Mengulang kembali pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa dengan lebih intensif, (b) Peneliti memberikan reward bagi siswa yang dapat melakukan teknik dasar permainan kasti dengan baik (teknik dasar melempar dan memukul bola), (c) Peneliti memonitor siswa yang sedang melakukan pembelajaran, membenarkan gerakan-gerakan siswa yang salah, sehingga siswa benar-benar mengerti gerakan yang benar, (d) Menambah jumlah perlengkapan permainan kasti (bola dan alat pemukul bola) agar siswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk melakukan latihan, (e) Peneliti tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang sianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

Deskripsi siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II.

Perencanaan tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi siklus I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Melalui hasil observasi tersebut maka peneliti merancang rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut: 1) Merancang skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, 2) Meyusun alat evaluasi, 3) Menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Tahapan Pelakansanaan Tindakan Pada Siklus II adalah sebagai berikut: ***1) Kegiatan Pendahuluan;*** (a) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, (b) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, (c) Apersepsi. (d) Menginat kembali materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, (e) Menyampaikan tujuan pembelajaran. ***2) Kegiatan Inti;*** (a) Guru menjelaskan kembali teknik melempar bola kasti (materi minggu lalu / siklus I), (b) Menjelaskan dan memberikan materi tambahan yaitu peraturan permainan memukul bola kasti menggunakan tongkat pemukul bola kasti, (c) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk melakukanpermainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui permainan secara beregu (mempraktekkan teknik melempar dan memukul bola kasti), (d) Guru melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh siswa, serta menyiapkan materi selanjutnya, (e) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti tes akhir pada siklus I dengan memanggil satu per satu untuk melakukan tes kemampuan memukul bola dalam permainan kasti, yaitu tes cara memegang tongkat pemukul dan memukul bola dengan tepat, (f) Guru melakukan tes pada siklus II dengan mencatat hasil tes kemampuan memukul bola dalam permainan kasti pada blangko yang telah disiapkan, (g) Pada sesi terakhir Guru melakukan evaluasi terhadap hasil tes yang telah dilakukan serta memberi informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan, (h) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, (i) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, ***3) Kegiatan Penutup;*** (a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, (b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampai-kan kegiatan bersama orangtua, (d) Siswa menyanyikan lagu gembira, (e) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin seorang siswa.

Observasi Tindakan Siklus II.

Observasi Siklus II dilakukan selama pelaksanaan siklus II berlangsung. Peneliti melakukan observasi siklus II, adapun pelaksanaan siklus II yakni: 1) Peneliti melakukan proses pembela-jaran mengacu pada sintaks (alur pembelajaran) pada model pembelajaran, yakni adanya penjelasan materi, demontrasi / unjuk kerja contoh, serta pelaksanaan instruksi secara langsung kepada siswa, 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelumnya peneliti dan memberikan contoh gerakan dengan benar. Siswa dengan semangat melakukan apa yang diperintahkan guru. Berdasarkan hasil penga-

matan terhadap proses belajar mengajar diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa yang senang, bersemangat dan tidak bosan, 3) Penelitidan siswa selalu memberi *applause* kepada setiap penampilan siswa. Peneliti dan kolaborator juga memberikan *reward* berupa pujian, seperti: ” Bagus Sekali”, ”Ayo Semangat”, ”Ya Bagus”, dan lain-lain. Suasana tampak hidup dengan semangat dan antusiasme siswa yang tinggi, 4) Peneliti melakukan penilaian melalui lembar observasi, dan tes kemampuan memukul bola dalam permainan kasti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembe-lajaran kooperatif terhadap kemampuan teknik dasar permainan kasti (teknik melempar dan memukul bola), 5) Data hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa, rata-rata kemampuan melempar bola siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Semester I Tahun Pelajaran 2017/ 2018 yaitu 76,72, Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 70 yaitu 25 siswa (86,21%) berikut Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Siklus II Materi : Teknik Dasar Permainan Bola Kecil (Kasti) Kelas IV Semester I SD Negeri Kebonsari Kec. Sumberuko Kab. Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 : 4 siswa mendapat nilai 62,5; 17 siswa mendapat nilai 75; 8 siswa mendapat nilai 87,5. Nilai rata-rata 76,72. Ketuntasan klasikal 25 (86,21%).

Refleksi Tindakan II. Refleksi terhadap hasil evaluasi dan observasi siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, 2) Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh peneliti mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, 3) Melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II maka Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana target yang telah ditentukan. Dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II, baik dari peningkatan kemampuan teknik dasar permainan kasti maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Kemampuan teknik dasar permainan kasti dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar yaitu pada kondisi awal didapat 68,53, siklus I 75,43 dan siklus II 76,72, sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 8,19. Nilai ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal (48,28%) atau sejumlah 14 siswa tuntas, siklus I (72,41%) atau sejumlah 21 siswa tuntas dan siklus II (86,21%) atau sejumlah 25 siswa tuntas, sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 37,93%.

Saran

Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani khu-susnya yang berkaitan dengan pengoptimalan kemampuan teknik dasar permainan kasti yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, S. (2011).*Permainan Kecil di Sekolah Dasar*.Jakarta : Universitas Terbuka.

Benny A. Pribadi. 2013. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Dasim Budimansyah, Suparlan dan Danny Meirawan. 2012. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenang-kan*. Bandung: PT. Genesindo.

Depdiknas. (2011). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

FKIP UNS. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS*. Surakarta: UNS Press.

Kristiyanto A, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Muhajir.(2013). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhstira.

Subarjah, H. (2013). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Terbuka.

Suharno, Sukardi, ChodijahdanSuwalni. 2010. *Belajar dan Pembelajaran II*. UNS Press.

Sukintaka (2014).*Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung:Penerbit Nuansa.

Supriyanti.(2015). *Bermain Kasti*.Semarang : Aneka Ilmu

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.